PERSEPSI SISWA TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMAN 9 MAKASSAR

Agussalim¹, M. Ridwan Said Ahmad²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap implementasi kurikulum 2013 di SMAN 9 Makassar. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 15 orang yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria Siswa SMAN 9 Makassar yang merasakan implementasi kurikulum 2013, Siswa kelas XI SMAN 9 Makassar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 di SMAN 9 Makassar telah berjalan sebagaimana mestinya. Dilihat dari proses pembelajaran, pengalaman belajar dan kondisi belajar. Dalam proses pembelajaran guru telah mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013. Kemudian dalam pengalaman belajar siswa merasakan model pembelajaran yang bervariasi yang berdampak pada tumbuhnya semangat belajar siswa, rasa ingin tahu siswa, membuat siswa tidak merasa bosan dalam menerima materi pembelajaran, dan siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, selain itu bertambahnya waktu belajar siswa serta adanya mata pelajaran peminatan. Kondisi belajar siswa di pengaruhi oleh waktu belajar, fasilitas, dan keterampilan guru.

Kata kunci: Persepsi, Kurikulum 2013

ABSTRACT

This study aims to determine students' perceptions of the implementation of the 2013 curriculum at SMAN 9 Makassar. This type of research is a type of qualitative research. Number of informants in this study as many as 15 people determined by purposive sampling technique with criteria Students of SMAN 9 Makassar who feel the implementation of curriculum 2013, students of class XI SMAN 9 Makassar. Technique of collecting data which is done by observation, interview, and documentation. Qualitative data analysis techniques through three stages of data reduction, data presentation, and withdrawal of conclusions. Techniques of data validation using member check technique. The results show that the implementation of the 2013 curriculum at SMAN 9 Makassar has been running as it should. Viewed from the learning process, learning experiences and learning conditions. In the learning process the teacher has been referring to the Curriculum Learning Implementation Plan 2013. Then in the learning experience the students feel the varied learning models that impact on the growth of students' learning spirit, student curiosity, make students not feel bored in receiving learning materials, and students can develop the potential it has, in addition to the increase in student learning time and the subject of specialization. Student learning conditions are influenced by learning time, facilities, and teacher skills.

Keywords: Perception, Curriculum 2013

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal I ayat 19 kurikulum diartikan sebagai perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sejarah kurikulum yang pernah digunakan di Indonesia ada 11 macam yaitu pada tahun 1947 (*Leer Plan* atau Rencana pelajaran,), tahun 1964 (Rentjana Pendidikan 1964), tahun 1968, tahun 1973 (Kurikulum proyek perintis sekolah pembangunan), tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994) tahun 2004 (Kurikulum

Berbasis Kompetensi), kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan kurikulum 2013. Bidang pendidikan akan terus melakukan perbaikan salah satunya adalah perbaikan terhadap kurikulum. Tujuannya tidak lain adalah untuk melakukan suatu perubahan di mana di dalam perubahan tersebut akan ada perbaikan. Namun di dalam implementasinya sering mengalami kesulitan, sehingga tidak mudah dalam mencapai tujuan. Pemerintah sebagai regulator melihat perlu adanya pengembangan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP tahun 2006) yang sudah berlangsung selama kurang lebih enam tahun tersebut, dalam rangka memajukan mutu dan kualitas pendidikan nasional. Oleh karena itu, akhirnya lahirlah kurikulum baru di tahun 2013 yang merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter.

Pada Kurikulum 2013 itu kemudian menekankan pembelajaran efektif. Jadi peserta didik itu diuntut harus aktif karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran. Bukan hanya guru dan buku teks, tetapi mereka harus terlibat dalam pemahaman materi dan kompetensi baru. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara pertukaran pikiran, diskusi, dan perdebatan antar siswa. Dengan begitu guru hanya menambahkan unsur-unsur pembelajaran dan kompetensi baru yang disesuaikan dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki peserta didik. Kurikulum 2013 juga dianggap penuh dengan penanaman sikap, pengetahuan, nilai, dan karakter peserta didik jika dibandingkan dengan KTSP. Kurikulum 2013 menitikberatkan pendekatan ilmiah atau *scientific approach*. Dengan begitu peserta didik akan lebih aktif berdiskusi, berkreasi, dan berinovasi. Orientasi kurikulum ini juga adalah meningkatkan dan menyeimbangkan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).

Penerapan kurikulum 2013 bertujuan agar siswa memiliki peran aktif dalam proses belajar mengajar dan terbangun karakter yang positif sehingga generasi mendatang memiliki jati diri bangsa Indonesia yang berkualitas. Selain itu, kurikulum 2013 juga sangat menekankan peran guru agar mampu berperan kreatif dalam mengelola kelas sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja tapi lebih mengaktifkan peran siswa. Agar mencapai itu guru tentu harus mampu merancang dan membuat proses pembelajaran aktif yang menyenangkan. Tujuan kurikulum 2013 itu sebenarnya sedikit banyak telah dipahami oleh guru yaitu bagaimana kemudian guru memfasilitasi siswa agar aktif dalam pembelajaran untuk kemudian dapat mengamati, menanya, mengelola, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Idealnya ketika kurikulum 2013 diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas maka pembelajaran akan berlangsung dengan sangat menarik karena siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga lebih bisa mengembangkan kualitas yang ada dalam dirinya sehingga guru mampu lebih mengetahui kapasitas yang dimiliki oleh siswanya di dalam kelas.

SMAN 9 Makassar adalah salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 dari beberapa sekolah yang ada di kota Makassar. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, terungkap bahwa di SMAN 9 Makassar sebenarnya pernah menerapkan kurikulum 2013. Sejak kurikulum 2013 tersebut diberlakukan, ada beberapa kendala sehingga SMAN 9 Makassar kembali lagi menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP. Beberapa tahun kemudian SMAN 9 Makassar itu kemudian menerapkan kembali kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2016/2017. Selain itu tanggapan beragam yang dilontarkan pihak-pihak yang terlibat dalam penerapan kurikulum 2013, terutama siswa SMAN 9 Makassar. Umumnya persepsi yang terbangun terkait kurikulum 2013 berasal dari proses, pengalaman, dan kondisi yang dirasakan oleh siswa dalam penerapan kurikulum 2013 oleh guru dan sekolah. Perbedaan proses, pengalaman, dan kondisi yang dialami siswa mempengaruhi persepsi mereka akan kurikulum 2013.

Berangkat dari hal tersebut, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap implementasi kurikulum 2013 ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 15 orang yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria Siswa SMAN 9 Makassar yang merasakan implementasi kurikulum 2013, Siswa kelas XI SMAN 9 Makassar. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik member check. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian adalah siswa yang merasakan implementasi kurikulum 2013, siswa kelas XI SMAN 9 Makassar yang berjumlah 15 orang. Analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara teoritis siswa tidak mengetahui dengan jelas apa itu sebenarnya kurikulum 2013, tetapi secara praktik siswa mengetahui apa kurikulum 2013 itu berdasarkan apa yang mereka rasakan, dan apa yang mereka alami selama proses pembelajaran di SMAN 9 Makassar. Dalam Proses pembelajaran kurikulum 2013 siswa dituntut untuk mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan menyimak materi pembelajaran. Selain itu proses pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan diskusi kelas. Guru dituntut untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik dalam mengembangkan kreatifitasnya, setelah itu siswa menyimpulkan materi pembelajaran serta menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan dan tulisan melalui presentasi atau membuat laporan.

Implementasi kurikulum 2013 di SMAN 9 Makassar menghadirkan beragam tanggapan oleh siswa yang merasakan langsung proses pembelajaran yang umumnya diawali dengan mengabsen seluruh siswa yang bertujuan untuk mengecek kehadiran siswa serta dapat membedakan siswa yang malas dan siswa yang rajin, sebagaimana kegiatan tersebut utamanya adalah untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Mengecek kehadiran siswa pun memiliki fungsi yang lebih dari sekedar mengisi buku absensi. Dengan pengecekan kehadiran siswa oleh guru maka secara tidak langsung menanyakan kabar anak didiknya.

Di beberapa kesempatan guru juga mengevaluasi atau mererefresh kembali materi dari pertemuan sebelumnya agar siswa mampu mengingat kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya sehingga siswa tidak mudah untuk melupakan materi yang telah diajarkan tersebut dan guru juga dapat mengetahui apakah siswa benar-benar menyimak dengan baik materi yang telah diajarkan dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah memperoleh wawasan yang utuh tentang suatu konsep yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Selain itu fungsi dari mengevaluasi adalah bagaimana kemudian siswa dapat memaparkan kembali materi yang telah dipahami. Di sisi lain secara tidak langsung juga dapat meningkatkan daya ingat siswa.

Pemberian motivasi kepada seluruh siswa diawal pembelajaran juga ternyata mampu menumbuhkan semangat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, bukan hanya siswa yang pada dasarnya semangat belajar tetapi yang memang pada

dasarnya tidak semangat belajar pun ketika diberikan motivasi akan menjadi lebih bersemangat dalam menerima materi materi selama kegiatan proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan di SMAN 9 bervariasi, salah satunya dengan penerapan model pembelajaran di beberapa pertemuan. Hal ini membuat siswa lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Beberapa guru menyajikan model pembelajaran diskusi sehingga membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana telah dijelaskan dalam kurikulum 2013 bahwa siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu beberapa guru juga sering memberikan materi dengan metode kerja kelompok yang berfungsi untuk menciptakan kerja sama dalam kegiatan proses pembelajaran, melatih kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik, juga menumbuhkan rasa sosial antara sesama siswa, dapat mengembangkan sikap dan kerja sama dalam sebuah tim, serta dapat juga menjadi ajang saling berbagi ilmu pengetahuan.

Beberapa pertanyaan siswa yang kemudian muncul dari beberapa siswa terkait materi yang belum mereka pahami akan bertujuan untuk merancang dan melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan sehingga pembelajaran dari waktu ke waktu akan semakin meningkat dan berkualitas. Kemudian yang terakhir guru menyampaikan materi yang nantinya akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yang bertujuan agar siswa dapat mempelajari di rumah materi yang nantinya akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Pada kurikulum 2013 siswa dituntut untuk memiliki pengalaman dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman mental, pengalaman fisik, dan pengalaman sosial. Pengalaman mental bertujuan untuk menggali informasi dari siswa terkait dengan apa yang mereka dapatkan dari hasil indera dengar dan indera lihat mereka. Ditinjau dari tingkat perkembangan siswa, pengalaman belajar melalui indera dengar lebih sulit dari pada melalui indera lihat karena melalui indera dengar diperlukan kemampuan abstraksi dan konsentrasi penuh.

Adapun pengalaman fisik bertujuan untuk mengetahui pengalaman belajar siswa dengan cara melakukan kegiatan pengamatan, percobaan, dan penelitian serta kunjungan pengalaman pembelajaran yang diperoleh siswa dengan memanfaatkan seluruh inderanya ketika menggali informasi melalui pengalaman fisik. Selain pengalaman fisik dan pengalaman mental, siswa juga di tuntut untuk memiliki pengalaman sosial dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun beberapa bentuk pengalaman sosial yang siswa dilakukan yaitu diantaranya berdiskusi, bekerja bakti dan melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat. Pengalaman belajar ini akan lebih bermanfaat kalau masing-masing siswa diberi peluang untuk berinteraksi satu sama lain yaitu dengan bertanya, menjawab, berkomentar, mempertanyakan jawaban, dan sebagainya.

Pengalaman pembelajaran pada kurikulum 2013 yang di implementasikan di SMAN 9 Makassar itu akan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa akibat dari pada proses pembelajaran yang diciptakan oleh gurunya. Proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru di SMAN 9 Makassar membuat beberapa siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran selalu ada saja yang bertanya terkait materi yang telah dijelaskan yang belum mereka pahami. Itu menunjukkan bahwa rasa ingin tahu siswa masih tetap ada dan akan selalu ada dan berkembang ketika siswa berani bertanya dan selalu ingin tahu mengenai materi yang belum mereka pahami tersebut. Rasa ingin tahu siswa pada umumnya timbul karena menyukai hal-hal yang menarik dan menganggap sesuatu itu penting. Seperti halnya ketika proses pembelajaran, siswa akan selalu bertanya ketika apa yang diajarkan itu kemudian mereka kurang pahami. Begitu juga sebaliknya, siswa kurang tertarik pada pengetahuan akan cenderung merasa tidak ingin tahu atau paham, dan siswa yang berfikir pengetahuan itu tidak penting mereka akan mengabaikan pengetahuan itu.

Rasa ingin tahu siswa akan tumbuh ketika diberikan pemahaman kepada mereka bahwa pengetahuan itu menarik dan sangatlah penting. Ketika mereka merasa tertarik pada pengetahuan dan menganggap pengetahuan itu penting, maka dengan sendirinya akan timbul rasa ingin tahu pada diri siswa. Terbukti bahwa di SMAN 9 Makassar rasa ingin tahu siswa itu sangat besar karena guru dapat memberikan pemahaman yang sangat baik kepada seluruh siswa dan adanya model pembelajaran yang bervariasi sehingga menimbulkan rasa ingin tahu mereka dan membuat mereka menanamkan bahwa pengetahuan itu sangatlah penting. Maka secara tidak langsung siswa akan semangat dalam menerima materi ketika mereka penasaran terhadap rasa ingin tahu mereka.

Model pembelajaran yang bervariasi bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mengurangi kejenuhan dalam belajar. Siapapun dari kita pasti mengalami kebosanan dan kejenuhan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, begitu pula dalam proses pembelajaran. Karena itulah model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang tak bisa ditawar-tawar lagi bagi seorang guru agar pembelajaran tetap menarik, antusias dan siswa tetap semangat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang bervariasi ternyata mampu membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Hal tersebut terjadi karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru bervariasi, sehingga siswa lebih bersemangat dalam menerima materi pembelajaran. Selain itu siswa juga dapat mengembangkan potensinya sehingga siswa mampu terus mengasah bakat dan kemampuannya untuk dikembangkan karena mereka telah diberikan kesempatan oleh gurunya untuk kemudian terus bisa belajar dan terus mengasah potensi yang dimiliki oleh seorang siswa. Oleh karena itu seorang guru tidak terlalu banyak menerangkan, namun siswalah yang dituntut untuk aktif mencari inti dari materi pembelajaran. Pada penerapan kurikulum 2013 siswa merupakan subjek sedangkan yang menjadi objek adalah materi pembelajarannya.

Selain itu siswa menganggap bahwa kurikulum 2013 menyebabkan penambahan waktu belajar. Karena pada penerapan kurikulum 2013 waktu belajar yang berlangsung disetiap sekolah terkhusus di SMAN 9 Makassar bertambah. Berbeda dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), penambahan waktu belajar pada kurikulum 2013 sebanyak 120 menit. Menurut siswa pada kurikulum 2013 terdapat penambahan mata pelajaran peminatan. Peminatan adalah suatu keputusan yang dilakukan peserta didik untuk memilih kelompok mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan kemampuan selama mengikuti pembelajaran di SMA. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi selain itu agar siswa dapat mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu. Kondisi belajar secara langsung dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Berawal dari kondisi belajar yang kondusif serta nyaman maka siswa-siswa akan dengan mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kondisi belajar dibagi menjadi 2 yaitu kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kemampuan yang telah ada pada diri individu sebelum ia mempelajari sesuatu yang baru yang dihasilkan oleh seperangkat proses transformasi.

Sedangkan kondisi eksternal adalah situasi belajar yang diperlukan untuk belajar berbeda-beda untuk tiap kasus. Jenis kemampuan belajar yang berbeda akan membutuhkan kemampuan belajar sebelumnya yang berbeda dan kondisi eksternal yang berbeda pula. Kondisi belajar di SMAN 9 Makassar itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya yaitu waktu belajar. Waktu belajar adalah salah satu faktor yang paling mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran. Realita yang terjadi menunjukkan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung di waktu pagi hari siswa cenderung masih

memiliki semangat belajar yang masih tinggi, konsentrasi siswa juga masih stabil karena masih merasa fresh dan segar ketika masih pagi.

Salah satu faktor yang umumnya membuat siswa di SMAN 9 Makassar kurang konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran di siang hari adalah minimnya fasilitas yaitu tidak adanya kipas angin. Kipas angin bagi siswa sangat berpengaruh terhadap konsentrasi mereka karena di waktu siang hari kelas mereka panas sehingga berdampak kepada kurang konsentrasinya siswa dalam menerima materi pembelajaran dan terkadang juga membuat kelas kurang kondusif akibat dari pada minimnya fasilitas tersebut. Keterampilan seorang guru dalam mengelola kelas dan menjelaskan materi pembelajaran dengan bagus, serta mudah dipahami oleh siswa akan membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif. Siswa akan dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru ketika materi yang disampaikan konteks dengan kondisi-kondisi sosial kekinian. Selain materi yang konteks dengan kondisi-kondisi sosial di lingkungan masyarakat, suasana kelas akan lebih kondusif apabila guru memiliki kecakapan dalam mengajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki ketegasan serta disiplin yang tinggi, yang kemudian menjadi contoh bagi siswa-siswanya.

Selain kecakapan seorang guru fasilitas pun turut memberikan pengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Terkhusus di SMAN 9 Makassar, siswa mengungkapkan beberapa masalah terkait fasilitas yang ada di dalam kelas. Salah satunya masalah yang diungkapkan oleh siswa seperti kurangnya kipas angin sehingga membuat kelas menjadi gerah di waktu siang hari. Hal tersebut berdampak pada menurunnya konsentrasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Coleman dalam Ritzer bahwa teori pilihan rasional diyakini akan mampu menganalisis dan menerangkan masalah tingkat mikro (individu) dan makro (masyarakat) maupun peran yang dimainkan oleh aktor pada tingkat makro dan mikro itu sendiri. Dalam teori ini Coleman berfikir bahwa sebagian besar tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai, sumber daya merupakan sesuatu yang menarik perhatian dan dapat dikontrol oleh aktor jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini sudah jelas bahwa individu (mikro) dalam hal ini siswa mempunyai pandangan tersendiri terhadap implementasi kurikulum 2013 yang telah diterapkan, mereka memiliki pandangan masing-masing dapat menyimpulkan sesuatu berdasarkan rasionalitasnya dan pengalaman yang telah mereka rasakan dan diwujudkan dalam sebuah tindakan (persepsi).

PENUTUP

Persepsi siswa terkait penerapan kurikulum 2013 didasari atas pemahaman akan kurikulum 2013 itu sendiri. Menurut siswa perbedaan antara kurikulum 2013 dan KTSP terletak pada metode pembelajaran yang menuntut mereka agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu pada kurikulum 2013 terdapat penambahan waktu belajar dan adanya mata pelajaran peminatan. Terkhusus pada proses pembelajaran yang diawali dengan mengabsen seluruh siswa. Selanjutnya guru mengevaluasi atau mererefresh kembali materi dari pertemuan sebelumnya yang diikuti dengan memberikan motivasi-motivasi singkat kepada seluruh siswa. Di akhir pembelajaran beberapa guru memberikan kesimpulan dari hasil materi yang telah di paparkan. Di terapkannya kurikulum 2013 berdampak pada pengalaman pembelajaran, siswa merasakan penerapan model pembelajaran yang bervariasi yang dibuktikan dengan tumbuhnya semangat belajar siswa dan rasa ingin tahu siswa, membuat siswa juga tidak mudah merasa bosan dalam menerima materi pembelajaran, dan siswa juga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Selain itu waktu belajar siswa juga bertambah dan adanya tambahan mata pelajaran

peminatan. Kondisi belajar yang berlangsung di SMAN 9 Makassar dipengaruhi oleh waktu belajar siswa dalam menerima materi pembelajaran. Kondisi kelas akan kondusif apabila seorang guru dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan baik serta mudah dipahami oleh siswa. Kondisi belajar juga dipengaruhi oleh semangat, ketegasan, dan sifat disiplin guru dalam mengajar. Fasilitas juga mempengaruhi kondisi belajar siswa. Fasilitas yang kurang memadai seperti kipas angin akan ikut mempengaruhi kondisi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cucu, Suhana. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama
- Dakir. 2010 . *perencanaan dan pengembangan kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayat, Rakhmat. 2011. *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hidayat Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ismawati, Esti. 2012. *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurwicaksono, Bayu Dwi dkk. 2014. *Ekspedisi Kurikulum 2013 (Respon dan Potret Kepala Sekolah, Guru, Siswa)*. Bandung: Alfabeta.